**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA SISWA BARU MADRASAH ALIYAH DI PONDOK PESANTREN AN-NUR BANTUL**

**Atika Nur Rohmah**

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

[Atikanurrohmah0412@gmail.com](mailto:Atikanurrohmah0412@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan penyesuaian diri pada siswa baru Madrasah Aliyah di pondok pesantren An-Nur Bantul.Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan penyesuaian diri pada siswa baru Madrasah Aliyah di pondok pesantren An-Nur Bantul. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa baru Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren An-Nur Bantul yang sebelumnya belum pernah tinggal di pondok pesantren yang berjumlajh 88 siswa.alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala konsep diri dan skala penyesuaian diri. Hasil penelitian ini dianalisis mengunakan teknik korelasi *product moment.* Hasil koefisien korelasi (rxy)= 0,441 (p < 0,01). Hasil tersebut menunjukan bahwa ada hubungan yang positif antara konsep diri dengan penyesuaian diri pada siswa baru Madrasah Aliyah di pondok pesantren An-Nur Bantul. Berdasarkan hasil penelitian, konsep diri memiliki kontribusi terhadap penyesuaian diri sebesar 19,5% dan 80,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor – faktor lain.

**Kata kunci :** konsep diri, penyesuaian diri

***CORRELATION BETWEEN SELF-CONCEPT WITH SELF ADJUSTMENT IN NEW STUDENT MADRASAH ALIYAH IN PONDOK PESANTREN AN-NUR BANTUL***

**Atika Nur Rohmah**

Mercu Buana University of Yogyakarta

[Atikanurrohmah0412@gmail.com](mailto:Atikanurrohmah0412@gmail.com)

***Abstract***

*This study aims to determine the correlation between self-concept and self-adjustment in new students of Madrasah Aliyah in An-Nur Bantul Islamic boarding school. The hypothesis in this study is that there is a positive correlation between self-concept and self-adjustment in new students of Madrasah Aliyah in An-Nur Bantul boarding school. The subjects in this study were new students of Madrasah Aliyah in An-Nur Bantul Islamic Boarding School who had never lived in an Islamic boarding school with a total of 88 students. The results of this study were analyzed using the product moment correlation technique. The results of the correlation coefficient (rxy) = 0.441 (p <0.01). These results indicate that there is a positive correlation between self-concept and self-adjustment in new students of Madrasah Aliyah in An-Nur Bantul boarding school. Based on the results of the study, self-concept has a contribution to the adjustment of 19.5% and another 80.5% is influenced by other factors.*

***Keywords:*** *self-concept, self-adjustment*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu faktor yang mempengaruhi kualitas kehidupan bangsa. Melalui pendidikan, diharapkan dapat melahirkan individu yang bertaqwa, cerdas, terampil, berkepribadian dan berkemampuan yang baik(Arifin, 2016). Salah satu wadah atau lembaga yang diciptakan untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu pesantren. Salim dan Makhshun (2018) mengemukakan bahwa pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang tertua di Indonesia.

Qomar (2006) menjelaskan bahwa pesantren adalah suatu tempat pendidikan dan pengajaran keagamaan yang menekankan pelajaran agama islam serta didukung dengan adanya asrama sebagai tempat tinggal siswa yang bersifat permanen. Oleh sebab itu, pesantren disebut juga dengan pondok pesantren. Raharjo (1995) juga mengemukakan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang menawarkan kurikulum yang berbeda dengan sekolah umum. Hal tersebut karena pendidikan di pondok pesantren memadukan kurikulum pemerintah dengan kurikulum pesantren yang menekankan tentang pendidikan keagamaan, serta menyedikan tempat bagi siswa sebagai tempat tinggal selama menempuh pendidikan(Raharjo, 1995)

Kedudukan pondok pesantren dalam sistem pemerintahan di Indonesia telah diatur di dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 pasal 30 tentang pendidikan keagamaan, yang menyebutkan bahwa :

“Pondok pesantren merupakan salah satu bentuk dari pendidikan keagamaan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan, serta dapat diselenggarakan lewat jalur formal, non-formal dan informal.”

Salah satu pondok pesantren yang ada di kabupaten Bantul adalah pondok pesantren An-Nur.Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Juli 2019 kepadasalah satu pengurus pondok pesantren An-Nur menyatakan bahwa pondok pesantren An-Nur merupakan pondok pesantren yang bertempat di kabupaten Bantul provinsi Yogyakarta. Pondok pesantren ini memiliki jenjang pendidikan mulai dari Taman Kanak-kanak (TK) yang disebut juga Raudhatul Athfal, Sekolah Dasar (SD) yang disebut juga Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menegah Pertama (SMP) yang disebut juga Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menegah Atas (SMA) yang disebut juga Madrasah Aliyah (MA) sampai tingkat perguruan tinggi.Sebelum memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, baik siswa lulusan pondok pesantren An-Nur maupun dari sekolah umum, siswa diharuskan melalui tahap seleksi yang meliputi tes akademik, tes keagamaan baik tertulis maupun lisan dan tes wawancara dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren.Dalam pondok pesantren ini, siswa dapat masuk pendidikan mulai dari jenjang pendidikan manapun, sehingga pondok pesantren tidak mengharuskan siswa masuk dariRaudhatul Athfal, namun juga bisa dari Madrasah Aliyah. Rentang usiasiswa Madrasah ‘Aliyah berdasarkan peraturan Dinas Pendidikan umumnya berusia antara 16-18 tahun dengan masa pendidikan yang di tempuh selama 3 tahun mulai kelas 10 hingga kelas 12. Hurlock (2011) mengkategorikan usia 16-18 tahun ke dalam bagian dari masa remaja.

Menurut Hurlock (2011), masa remaja merupakan periode peralihan perkembangan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa awal. Masa remaja merupakan masa yang penuh masalah, karena masa ini adalah periode terjadi perubahan tubuh, pola perilaku dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial, serta merupakan masa pencarian identitas untuk megangkat diri sendiri sebagai individu (Hurlock, 2011). Hurlock (2011) juga mengemukakan bahwa salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah melakukan penyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar baik relasi interpersonal maupun intrapersonal.Namun, remaja yang gagal dalam melakukanpenyesuaikan diri dengan lingkungan akan menimbulkan dampak negatif seperti tidak bertanggung jawab, mengabaikan pelajaran, menunjukan sikaf agresif, tidak yakin pada diri sendiri, perasaan tidak aman, merasa ingin pulang jika berada dilingkungan yang asing dan perasaan ingin menyerah (Hurlock, 2011).

Permasalahan penyesuaian diri ini akan timbul ketika remaja memasuki lingkungan sekolah yang baru (Crow & Crow, 1987). Permasalahan tersebut tentu juga dirasakan oleh siswa yang sebelumnya menempuh pendidikan di sekolah umum baik dari Sekolah Menengah Pertamamaupun Madrasah Tsanawiyahlalu kemudian memasuki bangku pendidikan Madrasah Aliyah di pondok pesantren, yang dimana kurikulum yang dimiliki oleh pondok pesantren berbeda dengan sekolah umum yang ditempuh sebelumnya, serta mengharuskan siswa menetap di pondok pesantren, sehingga mengharuskan siswa baru untuk melakukan penyesuaian diri.

Schneider (1964) mengemukakan penyesuaian diri adalah suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya.Aspek-aspek penyesuaian diri menurut Schneiders (1964) yaitu : 1)Kontrol terhadap emosi yang berlebihan, 2) Tidak terdapat mekanisme psikologis, 3) Tidak terdapat perasaan frustrasi, 4) Pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri, 5) Kemampuan untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman masa lalu, 6) Sikap objektif dan realistik.

Hasil penelitian Churniyawati (2017) yang berjudul hubungan antara konsep diri dengan penyesuaian diri siswa kelas X MAN 3 Sleman menunjukan bahwa tingkat penyesuaian diri siswa baru dengan kategori tinggi sebesar 62,6% responden, kategori sedang sebesar 28,4% responden dan kategori rendah sebesar 9% responden. Senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Churniyawati, hasil penelitian Aristya & Rahayu (2018) menunjukkan ada hubungan yang signifikan dengan arah positif konsep diri dengan penyesuaian diri remaja kelas X SMA Angkasa I Jakarta

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan peneliti melalui penyebaran kuisioner pada tanggal 30 oktober 2019 terhadap 105 siswa baru Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren An Nur Bantul mengenai penyesuaian diri,didapatkan hasil bahwa sebanyak 79 siswa (82,95%) menyatakan kesulitan dalam mengatasi perasaan yang sedang dialami saat berada pada lingkungan baru, dan sebanyak 26 siswa (27,3%) menyatakan tidak mengalami kesulitan dalam mengatasi perasaan yang sedang dialami saat berada pada lingkungan baru.Sebanyak 61 Siswa(64,05%) menyatakan bahwa dalam menangapi masalah yang membuat subjek merasa tidak nyaman, subjek akan meluapkan perasaan emosi yang berlebihan 44 Siswa (46,2%) menyatakan bahwa dalam menangapi permasalahan akan meresponya dengan wajar.Sebanyak 83 siswa (87,15) menyatakan bahwa subjek timbul perasaan kecewa yang disebabkan oleh tidak tercapainya keinginan, 18 siswa (18,9%) menyatakan tidak mengalami perasaan kecewa. Sebanyak 70 siswa (73,5%) menyatakan tidakyakin dengan kemampuan yang dimiliki untuk dapat mencapai tujuan. 35 siswa lainya (36,75%) meyakini kemampuan yang dimiliki untuk dapat mencapai tujuan.Sebanyak 61 siswa (64,5%) menyatakan tidak dapat belajar dan memanfaatkan pengalaman masa lalu . 44 siswa (46,2%) menyatakan dapat belajar dan memanfaatkan pengalaman masa lalu. Sebanyak 76 siswa (79,8%) menyatakan bahwa dalam menghadapi permasalahan yang terjadi tidak melihat permasalahan tersebut dari beberapa sudut pandang pemikiran. 29 siswa (30,45%) menyatakan bahwa dalam menghadapi permasalahan yang terjadi akan melihat permasalahan tersebut dari beberapa sudut pandang pemikiran.

Berdasarkan informasi tambahan pada hasil survey mengenai hal yang harus siswa lakukan dalam melakukan penyesuain diri saat masuk pondok pesantren, bahwa 78 siswa setuju bahwa dalam memasuki pondok pesantren harus mempertimbangkan apa yang dikenakan oleh subjek. 92 siswa menyatakan setuju bahwa subjek harus mengetahui peranan subjek didalam pondok pesantren. 83 siswa setuju bahwa keyakinan diri dan taat terhadap aturan merupakan hal yang harus dilakukan. 98 siswa setuju bahwa pikiran positif akan dapat menyelesaikan permasalahan.

Berdasarkan data umum dan data khusus di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa dari data tersebut menunjukkan adanya permasalahan mengenai penyesuaian diri pada siswa baru Madrasah Aliyah. Pada data khusus yang dilakukan oleh peneliti sebagian besar siswa baru Madrasah Aliyah di pondok pesantren An-Nur Bantul Yogyakarta menunjukan adanya permasalahan mengenai penyesuaian diri. Hal tersebut sesuai dengan aspek-aspek pada variabel penyesuain diri yaitu: 1) Kontrol terhadap emosi yang berlebihan, 2) Tidak terdapat mekanisme psikologis, 3) Tidak terdapat perasaan frustrasi, 4) Pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri, 5) Kemampuan untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman masa lalu, 6) Sikap objektif dan realistik.

Schneider (1964) menyatakan bahwa siswa dalam menghadapi lingkungan baru seharusnya mempunyai kemampuan penyesuaian diri yang baik agar dapat mengadapi berbagai tekanan dan rintangan yang terjadi. Hurlock (2011) mengatakan bahwa kegagalan remaja dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan akan menimbulkan dampak negatif seperti tidak bertanggung jawab, mengabaikan pelajaran, menunjukan sikaf agresif, tidak yakin pada diri sendiri, perasaan tidak aman, merasa ingin pulang jika berada dilingkungan yang asing dan perasaan ingin menyerah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri menurut Soeparwoto (2004)yaitu: a. Faktor internal yang meliputi : 1) Motif; 2) Konsep Diri; 3) Persepsi; 4) Sikap; 5) Intelegensi dan Minat; 6) Kepribadian dan b. Faktor eksternal yang meliputi: 1) Keluarga; 2) Kondisi sekolah; 3) Kelompok sebaya; 4) Prasangka sosial; 5) Hukum dan Norma. Dalam penelitian ini peneliti memilih konsep diri yang diperoleh dari faktor internal sebagai variabel bebas. Alasan peneliti memilih konsep diri sebagai variabel prediktor pada penelitian ini karena berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan oleh peneliti. Subjek menyatakan bahwa seringkali merasa takut dan bingung apakah keputusannya untuk melanjutkan pendidikan di pondok pesantren adalah kebenaran atau kesalahan mengingat subjek selalu merasa bahwa segala hal yang dilakukan selalu salah, sehingga subjek enggan untuk berbaur dan berinteraksi dengan lingkungannya, dalam hal ini subjek menyatakan bahwa subjek kesulitan dalam memahami dan memainkan bagaimana seharusnya peranan sosial di lingkungannya, dalam hal ini peranan sosial merupakan aspek konsep diri, sehingga konsep diri mempengaruhi subjek dalam melakukan penyesuaian diri.

Berzonsky (1981) mengemukakan bahwa konsep diri adalah gambaran mengenai diri seseorang, baik persepsi terhadap diri nyatanya maupun penilaian berdasarkan harapannya. Aspek-aspek konsep diri menurut Berzonsky (1981) yaitu : 1)Aspek fisik, yaitu penilaian individu terhadap segala sesuatu yang dimiliki individu seperti tubuh, pakaian, benda miliknya, dan sebagainya. (2) Aspek sosial, yaitu bagaimana peranan sosial yang dimainkan oleh individu dan sejauh mana penilaian individu terhadap perfomannya. (3) Aspek moral, merupakan persepsi individu mengenai dirinya dilihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika. (4) Aspek psikis meliputi, pikiran, perasaan, dan sikap-sikap individu terhadap dirinya sendiri.

Sebagai makhluk sosial, seseorang tentu saja tidak dapat terlepas dari penyesuaian diri, penyesuaian diri merupakan proses secara terus menerus yang mencakup respon mental dan perilaku yang dituntutkan seseorang agar dapat menghadapi tuntutan diri maupun lingkungan yang berbeda dari tempat seseorang berada sebelumnya (Ali & Asrori, 2005). Menurut Schneiders (dalam Noviana, 2010) penyesuaian diri dapat berkorelasi dengan berbagai variabel, salah satunya yaitu variabel konsep diri.

Konsep diri yang positif membuat seseorang dapat menentukan sendiri perilakunya atau bagaimana seseorang memandang dirinya akan tampak dari keseluruhan perilaku (Pudjijogyanti, 1993). Salah satu yang ditampakkan adalah dengan penyesuaian diri yang baik, dengan begitu seseorang akan memiliki respon mental dan berusaha untuk dapat berhasil mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan, konflik, dan frustasi yang dialaminya, sehingga dapat terwujud keselarasan harmoni antara tuntutan dari dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan dimana seseorang itu tinggal (Schneiders, 1964).

Sebaliknya, seseorang yang memiliki konsep diri negatif, maka seseorang akan kesulitan untuk dapat berinteraksi dengan orang lain sehingga menimbulkan perasaan cemas (Fitts and Burns, 1979). Hal tersebut kemudian dapat membuat seseorang berpandangan atau menilai diri sebagai pribadi yang buruk, baik dari fisik, sosial, maupun psikologis yang di dapat dari hasil interaksi dengan orang lain sehingga dalam kehidupan sosialnya seseorang sulit diterima dan tidak memuaskan (Schneiders, 1964).Senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mafula (2018) menunjukkan bahwa konsep diri memberikan sumbangan efektif sebesar 52% terhadap penyesuaian diri santri baru di pondok pesantren Al-Jihad Surabaya. Kontribusi tersebut menunjukkan bahwa baik dan buruknya seseorang tergantung pada seberapa besar konsep diri seseorang.

Hasil penelitian Churniyawati (2017) dan penelitian Astutik, Astuti, dan Yusuf (2016)juga menunjukkan bahwa konsep diri merupakan salahsatu faktor yang berperan dalam mempengaruhi tinggi rendahnya penyesuaian diri yang dialami oleh siswa baru.Semakin positif konsep diri maka semakin tinggi penyesuaian diri pada siswa baru, sebaliknya, semakin negatif konsep diri maka semakin rendah penyesuaian diri pada siswa baru.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan penyesuaian diri pada siswa baru Madrasah Aliyah di pondok pesantren An-Nur Bantul.

**METODE**

Jenis penelitian dalam ini adalah penelitian kuantitatif. Pengambilan subjek dalam penelitian ini menggunakan *Sampling Purporsive.* Menurut Sugiyono (2016) *Sampling Purporsive* adalah teknikpenentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau menetapkan ciri-cirikhusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 88 subjek dengan ciri khusus yaitu merupakan siswa baru Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren An-Nur Bantul yang sebelumnya belum pernah tinggal di pondok pesantren.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan alat ukur berupa skala. Jenis skala yang digunakan adalah model skala likert. Menurut sugiyono (2016) skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur perilaku, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenal sosial.

Pada penelitian ini, peneliti membuat sendiri alat ukur (skala) penyesuaian diri berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Schneiders (1964) yaitu: 1) Kontrol terhadap emosi yang berlebihan, 2) Tidak terdapat mekanisme psikologis, 3) Tidak terdapat perasaan frustrasi, 4) Pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri, 5) Kemampuan untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman masa lalu, 6) Sikap objektif dan realistik.Terdapat 31 aitem yang valid dan 5 aitem yang tidak valid (gugur). Aitem valid mempunyai correted item-total correlation bergerak dari dari 0,267-0,648 dan koefisien reliabilitas alpha (α) 0,890.

Pada skala konsep diri diukur menggunakan skala likert, mengacu pada aspek-aspek konsep diri dari Berzonsky (1981) yaitu : 1) aspek fisik, 2) aspek sosial, 3) aspek moral dan 4) aspek psikis. Terdapat 25 aitem yang valid dan 7 aitem yang tidak valid (gugur). Aitem valid mempunyai correted item-total *correlation* bergerak dari 0,267 – 0,648 dan koefisien reliabilitas alpha (α) 0,862. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Sosial Science) MS Windows Release* 18.0.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data yang disebut korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson karena penelitian ini bertujuan mengungkap hubungan antara konsep diri sebagai variabel (X) dengan penyesuaian diri sebagai variabel (Y). hasil analisis *Product Moment* diperoleh koefisien korelasi (rxy) = 0,441 dengan p = 0.000 (p < 0,050) dengan demikian hipotesis diterima. Hal tersebut menunjukkan ada hubungan positif antara konsep diri dengan penyesuaian diri pada siswa baru Madrasah Aliyah di pondok pesantrn An-Nur Bantul. Semakin positif konsep diri maka penyesuain diri yang dialami cenderung tinggi pada siswa baru Madrasah Aliyah di pondok pesantrn An-Nur Bantul. Sebaliknya, semakin negatif konsep diri maka penyesuain diri yang dialami cenderung rendah pada siswa baru Madrasah Aliyah di pondok pesantrn An-Nur Bantul.

Diterimanya hipotesis dalam penelitian ini menunjujkkan bahwa konsep diri dianggap menjadi salah satu faktor tinggi rendahnua siswa baru dalam melakukan penyesuaian diri. Koefisien determinasi (*R2*) yang memperoleh sumbangan efektif sebesar 0,195 menunjukkan bahwa variabel konsep diri memiliki sumbangan efektif sebanyak 19,5% terhadap variabel penyesuaian diri. Selebihnya, sebanyak 80,5% dipengaruhi oleh faktor lain. .

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan pada data penelitian diperoleh deskripsi statistik pada masing masing variabel. Jumlah aitem pada skala penyesuaian diri adalah 31 aitem. Skor terendah adalah 1 dan tertinggi adalah 4. Skor minimum skor empirik sebesar 70 dan pada skor hipotetik sebesar 31. Skor maksimum pada skor empirik sebesar 86 dan pada skor hipotetik sebesar 124. Selanjutnya *mean* empirik sebesar 77,74 dan *mean* hipotetik sebesar 77,5. Deviasi standarempirik yang diperoleh sebesar 3,439 dan deviasi standar hipotetik sebesar 15,5.

Jumlah aitem pada skala konsep diri adalah 25 aitem. Skor terendah adalah 1 dan tertinggi adalah 4. Skor minimum empirik sebesar 54 dan pada skor hipotetik sebesar 25. Skor maksimum pada skor empirik sebesar 68 dan pada skor hipotetik sebesar 100. Selanjutnya *mean* empirik sebesar 61,63 dan *mean* hipotetik sebesar 62,5. Deviasi standar empirik yang diperoleh sebesar 3,405 dan deviasi standar hipotetik sebesar 12,5.

Berdasarkan hasil kategorisasi dari 88 subjek dapat diketahui bahwa tidak ada subjek yang berada pada kategori penyesuaian diri tinggi 0 subjek (0%), subjek yang berada pada kategori penyesuaian diri sedang sebanyak 88 subjek (100%) dan tidak ada subjek yang berada pada kategori penyesuaian diri rendah (0%).

Selanjutnya, hasil kategorisasi dari 88 subjek dapat diketahui bahwa tidak ada subjek yang berada pada kategori konsep diri positif (0%), subjek yang berada pada kategori konsep diri netral sebanyak 88 subjek (100%) dan tidak ada subjek yang berada pada kategori konsep diri negatif (0%).

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan penyesuain diri pada siswa baru Madrasah Aliyah di pondok pesantrn An-Nur Bantul. Koefisien korelasi antara konsep diri dengan penyesuain diri pada siswa baru Madrasah Aliyah di pondok pesantrn An-Nur Bantul sebesar (rxy) = 0,441 dengan p = 0.000 (p < 0,050).

Hal ini menunjukan bahwa semakin positif konsep diri yang dialami siswa baru, maka penyesuain diri pada siswa baru Madrasah Aliyah di pondok pesantrn An-Nur Bantul juga cenderung tinggi. Sebaliknya, semakin negatif konsep diri yang dialami siswa baru, maka penyesuain diri pada siswa baru Madrasah Aliyah di pondok pesantrn An-Nur Bantul juga cenderung rendah. Kontribusi konsep diri terhadap penyesuain diri pada siswa baru Madrasah Aliyah di pondok pesantrn An-Nur Bantul memiliki sumbangan efektif sebesar 19,5% dan 80,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti motif, persepsi, sikap, intelegensi, minat, kepribadian, keluarga, kondisi sekolah, kelompok sebaya, perangkat sosial, hukum dan norma.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agustiani, H. (2006). *Psikologi perkembangan: Pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja*. Bandung: Refika Aditama.

Ali dan Asrori. (2005). *Psikologi remaja: Peserta didik*. Jakarta : Bumi Aksara

Alwi, B. M. (2013). Pondok Pesantren. *Jurnal Lentera Pendidikan. 16*. 2. 205-219.

Arifin, S. (2016). Hubungan antara kondisi lingkungan belajar di sekolah dan hasil belajar IPA siswa kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 34*, 5.

Aristya, D. N & Rahayu, A. (2018).Hubungan Dukungan Sosial dan Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri Remaja Kelas X SMA Angkasa I Jakarta.*Ikraith-Humaniora Vol.2 No.2.*Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia. Jakarta.

Astutik, W., Astuti, I., & Yusuf, A. (2016).Hubungan positif antara konsep diri dengan penyesuaian diri siswa kelas X SMA Islam Bawari Pontiana.1-12.

Atwater, E. (1983). *Psychology of Adjusment: Personal growth in changing world.*2nd edition. New Jersey: Prentice Hall.

Azwar, S. (2015). *Penyusunan skala psikologi edisi* 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2015).*Reliabilitas dan validitas.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Berzonsky,M. D. (1981). *Adolescent Development.* New York: Mc.Milan Publishing.

Burns, R. B. (1993). *Konsep diri: Teori, pengukuran, perkembang, dan perilaku*. Diterjemahkan oleh Eddy. Jakarta: Arcan.

Chaplin, J. P. (2004). *Kamus lengkap psikologi.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Crow, A., & Crow, I. (1998). *Psikologi belajar*. Surabaya: Bina Ilmu.

Colhoun, J.F & Acocella, J. R. (1995). *Psikologi tentang penyesuaian dan hubungan kemanusiaan*. Diterjemakan oleh Sasmoko. Semarang: IKIP Press.

Enung F. (2008), *Psikologi Perkembangan Peserta didik,* CV PUSTAKA SETIA, Bandung.

Evi, S. (2003).Hubungan antara Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri pada Remaja yang Tinggal di Tempat Kos.Widya Mandala Catholic Universitas Surabaya.*THESIS.*

Hardjana, A. M. (2003) *komunikasi intrapersonal dan komunikasi interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.

Hurlock, E. B. (2011*). Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentan kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Mafula, O. V. (2018). Hubungan Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri pada Santri Baru di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya.*Jurnal Personal Improvement and Anality.Reg.comp SR-KP-180127 No. 158.1 Maf h.*Program studi Keperawatan  Universitas Nahdatul Ulama Surabaya

Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Jalaluddin Rakhmat. (2005*). Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Pritaningrum, M. & Hendriani, W. (2013).Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama.*Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial Vol.02 No. 03.*Fakultas Psikologi Universitas Airlangga*.*

Pudjijogyanti.C. (1993).Konsep Diri dalam Pendidikan. Jakarta: Arcan.

Rakhmad, J. (2005). *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Salim, S., dan Makhshun. T. (2018). Manajemen Pesantren Mahasiswa. *Jurnal Studi dan penelitian pendidikan islam. 1,* 2. 58-69.

Schneiders. (1964). *Personal adjustment and mental health*. New York: Holt, Rinehart and Winston

Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sobur, A. (2011).*Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.

Soeparwoto.(2004). *Psikologi Perkembangan.*Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Afabeta.

Qomar, M. (2016). *Pesantren dan transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi*. Jakarta : Erlangga.

Walgito, B. (1994). *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. (edisi revisi). Yogyakarta: Andi Offset.

Willis, S &Sofyan.(1992). *Remaja dan Masalahnya*.Bandung : CV. Alfabett